

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM BIMBINGAN
DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 20
PEKANBARU**



Oleh

**HASMIDAR
NIM. 10613003345**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA 20 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

HASMIDAR

NIM. 10613003345

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Hasmidar (2010) : Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru

Lokasi penelitian di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru tentang perannya dalam program bimbingan dan konseling , serta menambah wawasan penulis, dan sebagai bahan untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Strata Satu (S1) di UIN SUSKA Riau.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah dan 2 orang guru pembimbing, SMP Negeri 20 Pekanbaru, sedangkan objek dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Akan tetapi, hal ini belum terlaksana dengan maksimal karena masih terdapat beberapa peran yang harus ditingkatkan lagi pelaksanaannya.

Maka adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah: Latar belakang pendidikan, pengalaman, anggaran, dan dukungan dari pihak lain.

Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis menyarankan agar kepala sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru terus berusaha untuk lebih meningkatkan lagi perannya dalam program bimbingan dan konseling agar pelaksanaan peran tersebut dapat terlaksana dengan maksimal.

ABSTRACT

HASMIDAR (2010) : Role of Headmaster in Program of Guidance and Counseling at Junior High School 20 Pekanbaru

Location of research in Junior High School 20 Pekanbaru. As for internal issue formula this research is the problems on how role of headmaster in program of guidance and counseling and factors of what influencing it form's.

Target of this research is to know how role of headmaster in program of guidance and counseling at Junior High School 20 Pekanbaru and factors of what influencing it form's. as for usefulness from this research is as information for headmaster Junior High School 20 Pekanbaru about her role in program of guidance and counseling, adding writer knowledge in field of guidance and counseling as according to majors write make, and also for substance to equip the conditions in finishing Strata One (S1) in UIN SUSKA Riau.

Kind of this research is descriptive research with qualitative. The subject of research is headmaster and two persons of supervisor Junior High School 20 Pekanbaru, the object of this research is the role of headmaster in program of guidance and counseling at Junior High School 20 Pekanbaru.

Hereinafter technique used in collecting data, writer use the interview technique and documentation. As for result from this research as shows that the principal has implemented its role in the program of guidance and counseling in Junior High School 20 Pekanbaru. However, this is not done with the maximum because there are some roles that have enhanced the program.

Hence as for factors influencing role of headmaster in program of guidance and counseling at Junior High School 20 Pekanbaru is: Educational background, experience, budget, and support from other parties.

From the research result, hence writer suggest that the headmaster Junior High School 20 Pekanbaru non-stopped out for more improving again her role in program of guidance and counseling so that implementation of role can the executed maximal.

ديرجتلا

يف قراشتسالال و هي جوتلا جمان رب يف يسيئر رود : (٢٠١٠) ردي مسح
ورابنكيب ٢٠ ةيموكحلل ةيوناتللا ةسردملا

ورابنكيب ٢٠ ةيموكحلل ةيوناتللا ةسردملا يف ةيدادعلل ةساردللا ناكم
رب يف سرادملا يريدم رودلل نكمي فيك وه ثحبللا اذه يف ةلكشملا ةغايص
هيلع رثؤت يتلا لماولا يه امو ، داشرللا او هي جوتلا جمان

رب يف سرادملا يريدم رود ةيفيك ةفرعم وه ةساردللا هذه نم ضرغل او
ثحبللا اذه ةدئاف . هيلع رثؤت يتلا لماولا يه امو ، داشرللا او هي جوتلا جمان
٢٠ ةيموكحلل ةيوناتللا سرادملا يريدم وراپنكيبلا ةيمالعلل داوملا يه
بتاكللا ةفاضللا كلذكو ، داشرللا او هي جوتلا جمان رب يف هرود نع وراپنكيب
(١س) لولاللا ةجردللا لامكتسلا يف تابلطتملا لامكلل رصنعكو ، قري صبللا
سلطان شريف قاسم ريلو . الدولة الجامعة الإسلامية يف

ةسردملا يريدم وه ثحبللا عوضوم . يعون جمن عم يفصولا ثحبللا اذه
يف ، وراپنكيب ٢٠ ةيموكحلل ةيوناتللا ةسردملا فارشللا نينثا نيملعمو
هي جوتلا جمان رب يف سرادملا يريدم رود وه ثحبللا اذه نم فدملا نأ نيح
وراپنكيب ٢٠ ةيموكحلل ةيوناتللا ةسردملا يف داشرللا او

، تانايبللا عمج يف ةمدختسملا تايئقتلا او ، كلذل علل قوالعو
: وه ثحبللا اذه جئائن . قئائثول او قلاباقملا تايئقت ممدختسي بتاكللا او
ةسردملا داشرللا او هي جوتلا جمان رب يف هرود ءادأ ناكم يسيئرلا نأ نيبت
كانه نأل يصقأ عم كلذمتي مل ، كلذل عمو . وراپنكيب ٢٠ ةيموكحلل ةيوناتللا
ذيفنتلا ديدج نم راثت نأ يغبنني يتلا راوداللا ضعب

رب ي ف سرادمل ا يريدم رود ىل ع رثؤت يتل ا لم او علل قس نل اب ام أو
: وه ورا بن كيب ٢٠ ةي موكل حل ا ةي ونا ثل ا ةس ردمل ا ي ف داش رل او هي جوتل ا جم ان
ىرخ ا فارطاً نم م عدو ، ةي ن ازي مل او ، ةرب خل او ةي ميل عتل ا ةي فل خل ا
ةس ردمل ا ةي سي ئرل ا باتكل ا ن ا حرتق او ، تاس اردل ا هذه جئ اتن نم
ىرخ ا ةرم نيس حتل ا ةل و احم ي ف رارم بت سال ا ورا بن كيب ٢٠ ةي موكل حل ا ةي ونا ثل ا
ن ا نكم ي راودال ا هذه ذي فن تل ا ةي راش ت سال ا هي جوتل ا جم ان رب ي ف هرود
ى صقأل ا دحل ا عم قق ح تي

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PENGHARGAAN | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 7 |
| C. Permasalahan | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II : KERANGKA TEORITIS | |
| A. Konsep Teoritis | 11 |
| B. Penelitian Relevan | 22 |
| C. Konsep Operasional | 23 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 25 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 25 |
| C. Populasi dan Sampel | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| E. Teknik Analisis Data | 26 |
| | |
| BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 28 |
| B. Penyajian Data | 37 |
| C. Analisis Data | 53 |
| | |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 61 |
| | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan terjadinya suatu proses perubahan, baik lahir maupun bathin, dan perubahan tersebut bersifat positif yang menuju perbaikan.

Upaya pengembangan manusia tidak lain adalah upaya untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada diri manusia secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaan, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan individual dan sosialnya, kehidupan jasmani dan rohaninya. Salah satu upaya pengembangan potensi manusia itu melalui jalur pendidikan, baik formal maupun informal yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan individu melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Manusia merupakan unsur atau faktor penting dalam setiap organisasi kerja, termasuk juga dalam bentuk sekolah.

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika Cet. 1, 2003), hlm. 2.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling melengkapi seperti, kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa sebagai objeknya, yang mengacu kepada organisasi pelayanan bimbingan dan konseling dan meliputi segenap unsur yang ada. Personil pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah segenap ¹ terkait di dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling, dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan koordinator beserta guru pembimbing sebagai pelaksana utamanya.

Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekaligus sebagai personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila bertujuan untuk:

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan;
3. Mempertinggi budi pekerti;
4. Memperkuat kepribadian;
5. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan

lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.²

Oleh karena itu, Kepala Sekolah haruslah benar-benar mampu untuk melaksanakan tugas tersebut, karena selain di lingkungan sekolah, dia sebagai orang nomor satu juga harus menjadi contoh bagi masyarakat lingkungannya. Namun demikian dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah, baik berupa non-fisik maupun yang bersifat material, seperti perbaikan gudang, penambahan ruang, penambahan perlengkapan dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, Kepala Sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Ia harus bekerjasama dengan guru yang dipimpinnya, wali muris, komite sekolah, serta pihak pemerintahan setempat.

Menurut Daryanto mengambil pendapat As Sujud, Moh. Saleh dan Tatang M. Arimin dalam bukunya "*Administrasi Pendidikan*" menyebutkan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah:

1. Perumusan tujuan dan membuat kebijaksanaan;
2. Mengatur tata kerja meliputi mengatur pembagian tugas dan wewenang, petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan;
3. Pensupervisi kegiatan sekolah meliputi;
 - a. Mengawasi kelancaran kegiatan
 - b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

² Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 80

- d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan
- e. Menyusun anggaran sekolah dan menyetujui.³

Fungsi yang pertama dan kedua tersebut di atas adalah fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan, sedangkan yang ketiga fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor. Fungsi Kepala Sekolah dalam kegiatan memimpinnnya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*), perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah seperti yang telah disebutkan dimuka harus direncanakan oleh Kepala Sekolah, hasil berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan kedalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi kedalam dua program semester.
2. Pengorganisasian (*organizing*), Kepala Sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah agar dapat berjalan lancar. Kepala Sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya dengan pembagian kerja yang baik. Pelimpahan wewenang dan prinsip pengorganisasian, kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai.
3. Pengarahan (*directing*), pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, memberi dorongan semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dapat melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan, atau pedoman yang telah ditetapkan.
4. Pengkoordinasian (*coordinating*), pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan, keputusan, kebijakan, tindakan, langkah sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), dan kekosongan tindakan.
5. Pengawasan (*controlling/evaluating*), pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.

³ *Ibid.*, hlm. 81

6. Kepegawaian (*staffing*), untuk memberikan motivasi kepada pegawai sekolah agar selalu bekerja dengan giat, kesejahteraan kepegawaian dan penghargaan atas jasa-jasa mereka membimbing untuk dapat lebih maju, adanya kesempatan-kesempatan menangani masalah pemberhentian dan penulisan kepegawaian.⁴

Kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya, dimana kesemuanya itu tidak terlepas pula dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Ahamad Juntika dalam bukunya berjudul "Manajemen Bimbingan dan Konseling" menyebutkan bahwa tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan;
- 2) Menyediakan dana dan melengkapi sarana-prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 3) Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
- 4) Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- 5) Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
- 6) Membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;
- 7) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;
- 8) Mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
- 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 orang siswa bagi Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.⁵

⁴ *Ibid.*, hlm. 82-83

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Manajemen Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 31-32.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Dalam hal ini tidak terlepas juga dari tugas kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kepala sekolah memegang peranan penting dalam program bimbingan dan konseling.

Salah satu lembaga formal yang ada di Pekanbaru adalah SMP negeri 20 Pekanbaru, dimana didalamnya terdapat 1.017 orang siswa, dan 5 orang guru pembimbing yang telah melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling. Dengan demikian, jelaslah kepala sekolah ikut serta dalam program bimbingan dan konseling tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan), penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Belum tersedianya ruang bimbingan dan konseling secara khusus;
2. Persediaan alat pengumpul dan penyimpan data yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling kurang lengkap;
3. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih kurang;

4. Anggaran untuk kebutuhan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kurang jelas.

Berangkat dari latar belakang dan gejala-gejala tersebut di atas , maka penulis tertarik untuk meneliti tentang ”Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶

Adapun peran yang dimaksudkan disini adalah tugas/ kewajiban kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru, dimana tugas tersebut terdiri atas 9 (sembilan) item.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab program pendidikan secara menyeluruh (termasuk didalamnya program bimbingan dan konseling) di satuan pendidikan masing-masing.⁷

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 751

3. Program

Program adalah rancangan sesuatu yang akan dijalankan.⁸ Adapun program yang dimaksudkan di sini adalah suatu perencanaan mengenai kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

4. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁹ Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dan konseling dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui pertemuan langsung/ tidak langsung antara guru pembimbing/ konselor dengan klien.¹⁰

Adapun bimbingan dan konseling yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sadar oleh guru pembimbing kepada siswa dalam rangka perubahan tingkah laku.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

⁷ WS. Winkel SJ., *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Bulan Bintang 1976), hlm. 51

⁸ M. Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 324

⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling. Berdasarkan persoalan tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Peran Kepala Sekolah khususnya menyangkut program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- c. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- d. Kerjasama kepala sekolah dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dengan menfokuskan pada pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, persoalan dalam kajian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka besar sekali harapan penulis agar penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Masukan kepada kepala sekolah akan program bimbingan dan konseling di sekolah;
- b. Memperluas wawasan atau pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab personil sekolah dalam program bimbingan dan konseling dan praktik penerapannya di lapangan;

- c. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara harfiah, Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan kata sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹ Dengan demikian Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Kepala Sekolah adalah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh (termasuk di dalamnya program bimbingan dan konseling) di satuan pendidikan masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mempunyai wewenang dan kewajiban dalam program bimbingan dan konseling.³ Di samping itu, Dewa Ketut Sukardi, dalam bukunya *"Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah"*

¹ Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 398.

² Soekanto, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 77

³ Thantawy R., *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Pamarator Pressindo, 1995), hlm. 96.

menyebutkan kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya.⁴

Dalam menjalankan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, Kepala Sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerja masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pengendali atau penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan adalah berfungsi sebagai konselor dan bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling. Namun demikian titik berat tanggung jawab tersebut adalah koordinator kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu guru yang sudah ditunjuk dan memiliki spesifikasi khusus mengenai bimbingan dan konseling. Sedangkan personil lainnya adalah sebagai informan, dan sebagai pembantu pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling.

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 52.

Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan yang ingin mereka capai, termasuk seluk beluk (mekanisme) yang diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan itu perlu dikaji, apakah peran kepala sekolah tersebut sudah dilakukan sedalam dan setuntas mungkin? Atau masih ada aspek-aspek penting yang belum dilaksanakan. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam hal analisis ini menurut kerangka berpikir Prayitno (1985:82) adalah kemungkinan dilanjutkannya aspek-aspek penting yang belum dilaksanakan sebelumnya. "Sampai seberapa jauh hal itu perlu dan berguna"? Bagaimana dampaknya kepada program bimbingan dan konseling? Hal-hal apa sajakah yang diperlukan Kepala Sekolah.

Secara khusus bagaimana memunculkan alternatif atau strategi baru untuk melaksanakan peran itu secara efektif dan efisien. Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, sesungguhnya pelaksanaan analisis ini penulis menfokuskan pada peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMPN 20 Pekanbaru. Bertitik tolak dari hasil penelitian terhadap peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling tersebut, menurut Prayitno (1995:82) "Hasil akhir penilaian tersebut di atas berupa diskripsi yang menyangkut aspek-aspek proses dan isi penyelenggaraan termasuk personilnya".

Lebih luas penelitian terhadap layanan tersebut menurut Prayitno (1985:81) lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung;
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta;
- c. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan;
- d. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Dari pengamatan sehari-hari, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan penilaian proses, pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMPN 20 Pekanbaru ”belum efektif”.

Secara tertulis, penelitian ini diungkapkan melalui hasil dari pengamatan penulis selama melaksanakan PLKP-S (Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah) untuk mengetahui tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMPN 20 Pekanbaru.

Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di sekolah berperan:

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan;
- b. Menyediakan dana dan melengkapi sarana-prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling;
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
- d. Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling;

- e. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
- f. Membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;
- g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;
- h. Mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
- i. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap 40 orang siswa bagi Kepala Sekolah yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.⁵

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling

- a. Faktor Internal, atau dorongan yang datang dari dalam diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yaitu kemampuan individu dan kesehatan mental serta kestabilan emosi pribadi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya.⁶ Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan kemampuan seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program bimbingan dan konseling.
- b. Faktor Eksternal, atau dorongan yang datang dari luar diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yang terdiri atas pendidikan dan pengalaman pemegang peranan/ tugas. Agar pelaksanaan tugas dalam hal program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan

⁵ Achmad Juntika Nurihsan., *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 52.

efisien, maka seorang kepala sekolah harus memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.

4. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to Guide*" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁷

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/ 90, "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan".

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Selanjutnya Rochman Natawidjaya dalam tulisan Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa:

⁷ Hallen A., *Op. Cit.*, hlm. 3.

”Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.⁸

Dari beberapa pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa: Bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

b. Pengertian Konseling

Konseling sebagai terjemahan dari "*Counseling*" merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.

Selanjutnya Rochman Natawidjaja mendefinisikan bahwa konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan.

Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 19.

dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁹

Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi mengambil pendapat Prayitno dalam bukunya berjudul "*Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*" mengemukakan bahwa konseling adalah "pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku".¹⁰

Dari beberapa pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa: Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dengan klien yang berisi usaha yang laras, unik, manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat kita ketahui bersama bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul demikian seterusnya. Hal demikianlah yang sering terjadi pada diri siswa di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling di

⁹ *Ibid.*, hlm. 21.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.*

sekolah. Karena tidak sedikit siswa yang mampu mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan dari pihak lain.

5. Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus

Diagram BK Pola 17 Plus



Keterangan :

Dari diagram di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Bimbingan dan Konseling secara menyeluruh meliputi enam bidang bimbingan, yaitu :
 - a. Bimbingan Pribadi
 - b. Bimbingan Sosial
 - c. Bimbingan Belajar
 - d. Bimbingan Karir
 - e. Bimbingan Kehidupan Berkeluarga
 - f. Bimbingan Kehidupan Beragama¹¹
- 2) Kegiatan bimbingan dan konseling dalam keempat bidang itu diselenggarakan melalui sembilan jenis layanan, yaitu :
 - a. Layanan Orientasi
 - b. Layanan Informasi
 - c. Layanan Penempatan / Penyaluran
 - d. Layanan Penguasaan Konten
 - e. Layanan Bimbingan Kelompok
 - f. Layanan Konseling Kelompok

¹¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang: UNP, 2004), hlm. 1

- g. Layanan Konseling Individu
- h. Layanan Konsultasi
- i. Layanan Mediasi.¹²

3) Untuk mendukung kesembilan jenis layanan tersebut diselenggarakan enam kegiatan pendukung, yaitu :

- a. Aplikasi Instrumentasi BK
- b. Himpunan Data
- c. Konferensi Kasus
- d. Kunjungan Rumah
- e. Tampilan Kepustakaan
- f. Alih Tangan Kasus¹³

6. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Untuk terselenggaranya program bimbingan dan konseling di sekolah, diterbitkan sejumlah buku petunjuk atau pedoman. Di samping buku petunjuk yang telah dikeluarkan Dirjendiknas, diterbitkan pula buku-buku seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Buku-buku seri pemandu itulah yang dijadikan secara teknis operasional, yang memuat berbagai materi program bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan kegiatan itu dikemas kedalam sembilan jenis layanan, enam kegiatan pendukung, yang dikaitkan dengan segenap bidang bimbingan

¹² *Ibid.*, hlm. 2

¹³ Prayitno, *Loc. Cit.*

(pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan beragama, dan kehidupan berkeluarga) sebagaimana dijelaskan tersebut di atas.

Diskripsi dari tugas kepala sekolah sudah dilakukan sedemikian rupa agar tiap kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Sesungguhnya demikian, manfaat buku panduan dan mutu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sangat tergantung pada wawasan, pengetahuan, keterampilan, aktivitas, kreatifitas, dan kesungguhan pada pelaksanaannya, terutama Guru Pembimbing.

Oleh sebab itu, agar tugas itu terlaksana dengan efektif, selain memperhatikan hal-hal seperti tersebut di atas, maka perlu sosialisasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelaksanaan tugas kepala sekolah tersebut. Sebab, "Minimnya sosialisasi" telah berakibat munculnya berbagai spekulasi seperti beberapa temuan dari Ambo Enre Abdullah berikut ini:

Potensi atau kondisi guru non bimbingan dan konseling yang menimbulkan masalah bagi Guru Pembimbing disebabkan antara lain:

- a. Kurang memahami tentang bimbingan dan konseling;
- b. Kurang atau tidak mau bekerja sama dengan guru pembimbing;
- c. Acuh tak acuh, kurang simpatik atau empatik terhadap siswa;
- d. Kurang memahami program-program bimbingan dan konseling;
- e. Tindakan yang tidak menopang pelaksanaan kode etik bimbingan dan konseling.¹⁴

B. Penelitian Relevan

¹⁴ Ambo Enre Abdullah, *Makalah: Identifikasi Kebutuhan Masalah Tantangan BK dan Implikasinya Bagi Perkembangan Profil Konselor Abad XXI*, (Surabaya: Panitia Kongres VIII dan Konvrensi Nasional X IPBA).

Penelitian tentang peran kepala sekolah telah banyak dilakukan oleh peneliti. Di antaranya, Sri Hartati, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2007, meneliti tentang peran kepala sekolah dalam membina hubungan guru dengan murid di Perguruan Muhammadiyah Pekanbaru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan peran kepala sekolah terlaksana dengan maksimal. Selain itu, Badriah, mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009, meneliti tentang peran kepala sekolah dalam proses penyusunan anggaran pendapatan belanja sekolah di MAN Sungai Pakning Kab. Bengkalis. Hasil penelitian tersebut tergolong kategori sangat berperan, dengan nilai 88,2%.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap pelaksanaan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling belum pernah diteliti. Atas alasan itulah peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan menfokuskan pada topik seperti tersebut di atas.

C. Konsep Operasional

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, bahwa yang akan diteliti adalah Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling. Peran adalah suatu tindakan yang harus dikerjakan, atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi seseorang dalam suatu peristiwa..

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud peran dalam kajian ini adalah peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling. Kemudian untuk

menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka konsep yang digunakan perlu dioperasionalkan, dengan masalah yang dibahas adalah "Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru". Oleh karena itu, penulis mengemukakan beberapa indikator tugas kepala sekolah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan;
2. Menyediakan dana dan melengkapi sarana-prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling;
3. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
4. Mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling;
5. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
6. Membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;
7. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;

8. Mengadakan kerjasama dengan instansi atau pihak lain di luar sekolah demi terlaksananya program bimbingan dan konseling.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukannya dari tanggal 24 September hingga tanggal 10 November 2010. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru, yang terletak di Jl. Abadi Km. 7,5 Arengka Pekanbaru.

Penulis memilih lokasi tersebut didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji ada di lokasi tersebut, dan penulis pernah melaksanakan PLKP-S (Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini ialah Kepala SMP Negeri 20 Pekanbaru dan 2 orang Guru Pembimbing sebagai subjek pendukung.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ialah Kelapa Sekolah, dan dua orang guru pembimbing. Walaupun di SMP Negeri 20 Pekanbaru terdapat lima orang guru pembimbing, akibat kesibukan masing-masing menyebabkan penulis sulit untuk

menemui, maka dalam penelitian ini penulis hanya memilih dua orang guru pembimbing. Karena jumlah tersebut sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel. Oleh karena itu, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan sehubungan dengan penelitian ini adalah data tentang peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah dan 2 orang guru pembimbing, untuk mendapatkan data tentang peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif tentang sekolah dan peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Caranya adalah apabila semua data dari hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah dan 2 orang guru pembimbing telah terkumpul, lalu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran.¹ Lembaga yang dimaksud terdiri dari: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi, Pendidikan Informal, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kedinasan, Pendidikan Keagamaan, Pendidikan Jarak Jauh, dan Pendidikan Khusus.²

Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru merupakan salah satu bangunan atau lembaga pengajaran yang berdiri sejak tahun 1988, terletak di Jl. Abadi Km. 7,5 Arengka Pekanbaru. Yang pada mulanya daerah ini bernama Sukaramai. Pada awal berdiri sekolah ini dipimpin oleh Bapak BAHARI ENSIH, yang menjabat sebagai kepala sekolah selama 5 tahun yakni sejak tahun 1988 sampai tahun 1993. Hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Negeri 20 Pekanbaru ialah :

- | | |
|-----------------|---------------|
| 1) Bahari Ensih | (1988 – 1993) |
| 2) Ahmad Hamid | (1993 – 1995) |

¹ Tim Prima Pena, *Op. Cit.*, hlm. 684

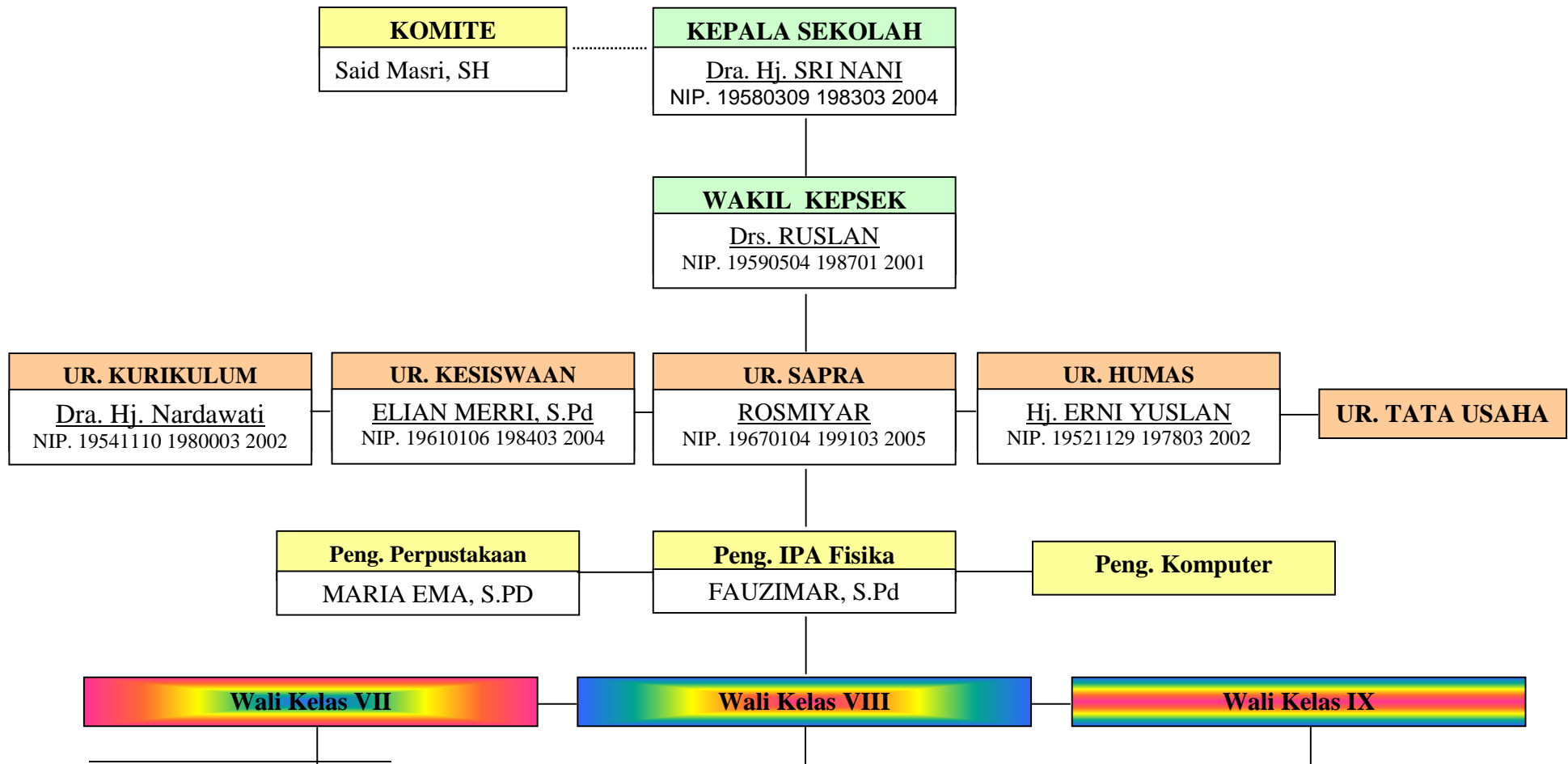
² UU SISDIKNAS 2003, *Op. Cit.*, hlm. 10

- 3) Hj. Mardiani Lelo (1995 – 1999)
- 4) Dra. Hj. Syahniar (1999 – 2003)
- 5) Drs. H. Yusli Karim (2003 – 2008)
- 6) Dra. Hj. Sri Nani (2008 – sekarang)

Dra. Hj. Sri Nani ialah kepala SMP Negeri 20 Pekanbaru yang menjabat sejak tahun 2008 sampai sekarang. Beliau adalah tamatan S1 Jurusan Bahasa dan Sastra di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan di Universitas Riau Pekanbaru. sebelum menjabat sebagai kepala sekolah, beliau adalah pegawai tata usaha di sebuah SMP di Pekanbaru pada tahun 1982 sampai 1989, selanjutnya di tempat yang sama beliau dipercayakan untuk menjadi tenaga pengajar di bidang studi Bahasa Indonesia pada tahun 1991 sampai 2008.

2. Struktur Organisasi Sekolah ³

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP Negeri 20 PEKANBARU



3. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah, dan peserta didik.⁴ Adapun kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berpatipasi. Sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif, tapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat :

- a. Pendidikan Agama;
- b. Pendidikan Kewarganegaraan;
- c. Bahasa;
- d. Matematika;
- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial;
- g. Seni dan Budaya;
- h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga;

⁴ UU SISDIKNAS 2003, *Op.Cit.*, hlm. 19

- i. Keterampilan / Kejuruan; dan
- j. Muatan Lokal.⁵

4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru

a. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁶

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru yang mengajar di SMP Negeri 20 Pekanbaru boleh dikatakan mempunyai profesionalitas dalam bidang ilmunya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Guru SMP Negeri 20 Pekanbaru ada yang berstatus Pegawai Negeri dan ada juga yang berstatus tidak tetap atau tenaga honorer.

Guru sebagai unsur penting dalam pelaksanaan program pendidikan dan sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab yang kompleks. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 20 Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010, dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵ *Ibid.*, hlm. 18

⁶ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, No. 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.

TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN TU
SMP NEGERI 20 PEKANBARU
T.A. 2009 / 2010

| No. | NAMA | JABATAN | BID. STUDY |
|-----|------------------------|----------|--------------|
| 1 | Dra. Hj. Nardawati | Adm. Sek | - |
| 2 | Dra. Hj. Sri Nani | Kep. Sek | - |
| 3 | Drs. Ruslan | Wakasek | Agama |
| 4 | Maria Ema, S.Pd | Guru | Matimatika |
| 5 | Indrawati | Guru | Biologi |
| 6 | Dra. Asnimar, A | Guru | Agama |
| 7 | Hj. T. Rahmiwati, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 8 | Dra. Hj. Lusmegawati | Guru | B. Indonesia |
| 9 | Sarlendefi, S.Pd | Guru | PPKN |
| 10 | Muharni | Guru | IPS |
| 11 | Norman | Guru | Orkes |
| 12 | Zulbaidah, S.Pd | Guru | Biologi |
| 13 | Dra. Mahlinar Bety | Guru | Matimatika |
| 14 | Suarni, S.Pd | Guru | Matimatika |
| 15 | Hj. Erni Yulsam | Guru | TIK |
| 16 | Salmah | Guru | B. Inggris |
| 17 | Wendi Destika, S.Pd | Guru | Fisika |
| 18 | Azni Wirna, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 19 | Zamzami | Guru | Kesenian |
| 20 | Rifta, S.Pd | Guru | Budaya Riau |
| 21 | Nila Kesuma | Guru | Ekonomi |
| 22 | Fauzimar | Guru | Fisika |
| 23 | Getri Damsir | Guru | Matematika |
| 24 | Hj. Emmiliya, S.Pd | Guru | IPS |
| 25 | Hj. Nursiah, S.Pd | Guru | B. Inggris |
| 26 | Sri Hastuti, S.Pd | Guru | PKN |
| 27 | Anidawati | Guru | B. Inggris |
| 28 | Urfah, S.Pd | Guru | BK |
| 29 | Hendrawati, S.Pd., MM | Guru | Manajemen |
| 30 | Juli, S.Pd | Guru | Fisika |
| 31 | Napisah | Guru | Matematika |
| 32 | Mula Budiati | Guru | Luar Sekolah |
| 33 | Fidana | Guru | Kerajinan |
| 34 | Mawati, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 35 | Asma Bangun | Guru | Geografi |
| 36 | Elian Meri, S.Pd | Guru | PPKN |
| 37 | Hj. Rasydah Abdullah | Guru | Agama |

| | | | |
|----|---------------------------|------------|--------------------|
| 38 | Mardalena, S.Pd | Guru | BK |
| 39 | Afrina Rauf, S.Pd | Guru | Biologi |
| 40 | Nurdail Harahap | Guru | Penjaskes |
| 41 | Hj. Efnita, S.Pd | Guru | IPS |
| 42 | Tumini | Guru | Bk |
| 43 | Erneli, S.Pd | Guru | IPS |
| 44 | Nurhayati, S.Pd | Guru | Matematika |
| 45 | Yulia Safi'i | Guru | Matematika |
| 46 | Siti Jamila | Guru | B. Indonesia |
| 47 | Trisnawati, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 48 | Asniati | Guru | Matematika |
| 49 | Hendrayeni, S.Pd | Guru | BK |
| 50 | M. Arfan, S.Pd | Guru | Sejarah |
| 51 | Sakurnian, S.Pd | Guru | B. Inggris |
| 52 | Agustina | Guru | Matematika |
| 53 | Y.A.A. Erna Putri | Guru | B. Inggris |
| 54 | Nurhaila, S.Pd | Guru | PKN |
| 55 | Hj. Asnidar. NM, S.Pd | Guru | Orkes |
| 56 | Legi Allegi Wiyanti, S.Pd | Guru | BK |
| 57 | Fatmariza, S.Pd | Guru | Luar Sekolah |
| 58 | Hj. Wartiningsih, S.Pd | Guru | PPKN |
| 59 | H. Elfis Agus, S.Pd | Guru | Orkes |
| 60 | Nurfakhrati, S. Ag | Guru | Agama |
| 61 | Nurbaiti, S.Pd | Guru | Biologi |
| 62 | Ledy Hiraselpa, S.Pd | Guru | IPS |
| 63 | Syafrial, S.Pd | Guru | Matematika |
| 64 | Rismawati, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 65 | Samsurizal | Guru | TIK |
| 66 | Indah Rasutal | Guru | TIK |
| 67 | Sukadi | TU | - |
| 68 | Rahmanidar | TU | - |
| 69 | Normal | TU | - |
| 70 | Lismayanti | TU | - |
| 71 | Hafizah | TU | - |
| 72 | Yenni | TU | - |
| 73 | Rosmiyar | TU | Sarana & Prasarana |
| 74 | Siti Saropah | TU | Sekolah |
| 75 | Ardonal | P. Sekolah | - |
| | | | - |

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 20 Pekanbaru

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah peserta didik yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷

Siswa yang diterima di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah siswa SD/MI yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMP Negeri 20 Pekanbaru pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 1.015 orang. Terdiri dari 3 kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari 8-9 lokal, jumlah seluruhnya adalah 26 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2
JUMLAH SISWA MENURUT TINGKAT KELAS
TAHUN 2009 / 2010

| No . | Kelas | N = Siswa | | Jumlah | Wali Kelas |
|---------|---------|-----------|----|--------|------------------------|
| | | Lk | Pr | | |
| 1 | VII. 1 | 19 | 17 | 36 | AZNI WIRNA, S.Pd |
| 2 | VII. 2 | 21 | 15 | 36 | SAKURNIAN, S.Pd |
| 3 | VII. 3 | 20 | 16 | 36 | NURDAEI HARAHAAP |
| 4 | VII. 4 | 19 | 17 | 36 | TRISNAWATI, S.Pd |
| 5 | VII. 5 | 18 | 19 | 37 | JULI, S.Pd |
| 6 | VII. 6 | 19 | 18 | 37 | Hj. EFNITA, S.Pd |
| 7 | VII. 7 | 17 | 19 | 36 | WENDI |
| 8 | VII. 8 | 19 | 17 | 36 | RISMAWATI, S.Pd |
| 9 | VII. 9 | 13 | 23 | 36 | H. WARTI NINGSIH, S.Pd |
| 10 | VIII. 1 | 16 | 24 | 40 | FATMARIZA, S.Pd |
| 11 | VIII. 2 | 16 | 24 | 40 | NURBAITI, S.Pd |
| 12 | VIII. 3 | 20 | 20 | 40 | Dra. Hj. LUSMEGAWATI |
| 13 | VIII. 4 | 17 | 22 | 39 | NURHAYATI, S.Pd |

⁷ UU SISDIKNAS 2003, *Op.Cit.*, hlm. 3

| | | | | | |
|---------------|---------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| 14 | VIII. 5 | 16 | 24 | 40 | AGUSTINA |
| 15 | VIII. 6 | 18 | 21 | 39 | A. BANGUN, BA |
| 16 | VIII. 7 | 18 | 21 | 39 | NURHAILA, S.Pd |
| 17 | VIII. 8 | 20 | 20 | 40 | RIFTA, S.Pd |
| 18 | VIII.9 | 16 | 22 | 38 | Y.A.A. Erna Putri |
| 19 | IX. 1 | 18 | 24 | 42 | Hj. ASNIDAR, S.Pd |
| 20 | IX. 2 | 18 | 24 | 42 | LEDI HIRRASEIPA, S.Pd |
| 21 | IX. 3 | 18 | 24 | 42 | ERNELI, S.Pd |
| 22 | IX. 4 | 18 | 24 | 42 | MAWATI. J |
| 23 | IX. 5 | 19 | 23 | 42 | SRI HASTUTI, S.Pd |
| 24 | IX. 6 | 19 | 23 | 42 | SYAFRIAL, S.Pd |
| 25 | IX. 7 | 18 | 24 | 42 | AFRINA RAUF, S.Pd |
| 26 | IX. 8 | 17 | 25 | 42 | Hj. EMMILIYA, S.Pd |
| JUMLAH | | 462 | 550 | 1017 | 26 Orang |

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 20 PEKANBARU
TAHUN 2009 / 2010

| No. | Nama Barang / Bangunan | Kuantitas |
|-----|-------------------------------|-----------|
| 1 | Ruang Belajar / Lokal | 26 Rg |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Rg |
| 3 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 Rg |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 Rg |
| 5 | Ruang Majelis Guru | 1 Rg |
| 6 | Ruang Bimbingan dan Konseling | 1 Rg |
| 7 | Ruang Perpustakaan | 1 Rg |
| 8 | Ruang Komputer | 1 Rg |
| 9 | Ruang Keterampilan | 1 Rg |
| 10 | Ruang Kesenian | 1 Rg |

| | | |
|----|-----------------------------|--------|
| 11 | Ruang Laboratorium | 1 Rg |
| 12 | Ruang Kurikulum | 1 Rg |
| 13 | Ruang Kesiswaan | 1 Rg |
| 14 | Ruang UKS | 2 Rg |
| 15 | Mushallah | 1 Rg |
| 16 | Gudang | 1 Rg |
| 17 | Kantin | 3 Unit |
| 18 | Rumah Penjaga Sekolah | 1 Unit |
| 19 | WC Guru | 3 Buah |
| 20 | WC Siswa | 9 Buah |
| 21 | Lapangan <i>Volly Ball</i> | 1 Buah |
| 22 | Lapangan <i>Basket Ball</i> | 1 Buah |
| 23 | Lapangan <i>Badminton</i> | 1 Buah |

6. Visi dan Misi SMPN 20 Pekanbaru

a. Visi

Menjadikan warga SMP Negeri 20 Pekanbaru yang berbudaya, berprestasi, dan berkualitas berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Membudayakan senyum, sapa, salam, sopan dan santun;
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal;
- 4) Mengaktifkan siswa untuk mengikuti perlombaan / olimpiade;
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite dengan asas kekeluargaan;
- 6) Menumbuhkembangkan imtaq melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan.

B. Penyajian Data

Pada bab ini merupakan penyajian data yang diperoleh dari lapangan, untuk mendapatkan data tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah. Selain itu, penulis juga menguatkan dengan wawancara kepada 2 orang guru pembimbing sebagai data informan dalam penelitian ini. Penyajian data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara tentang Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru

a. Dra. Hj. Sri Nani

Berikut adalah hasil wawancara penulis kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru.⁸ Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

- 1) Pertanyaan: Apakah ibu mengkoordinasikan kegiatan pendidikan di sekolah ini khususnya pada kegiatan bimbingan dan konseling, bagaimana ibu mengkoordinasikan kegiatan tersebut?

Jawaban: Ya, dalam pengkoordinasian kegiatan khususnya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini saya melakukan hubungan kerjasama yang baik kepada semua guru

⁸ Sri Nani, Kepala Sekolah, *Wawancara di ruang kepala sekolah*”, Tanggal 30 September 2010

pembimbing di sekolah ini, dan setiap masukan dari mereka selalu saya tanggap dengan positif.

- 2) Pertanyaan: Apakah di sekolah ini tersedia ruangan bimbingan dan konseling, bagaimana keadaannya?

Jawaban: Ada. Keadaannya masih kurang memadai, karena ukurannya lumayan kecil, sedangkan guru pembimbing di dalamnya ada 5 orang. Di samping itu ruangan tersebut menyatu dengan ruang UKS.

- 3) Pertanyaan: Alat apa saja yang telah tersedia disekolah ini untuk menyimpan data yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling?

Jawaban: 1 unit lemari, rak buku, dan komputer.

- 4) Pertanyaan: Alat apa saja yang telah tersedia disekolah ini untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling?

Jawaban: Format biodata siswa, format kesulitan belajar siswa, dan AUM Umum. Semua itu disediakan oleh guru pembimbing, akan tetapi dibiayai/ dana dari sekolah.

- 5) Pertanyaan: Apakah ibu melakukan kegiatan dan pembinaan pengawasan berkaitan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya, tentu. Karena menurut saya hal itu sangat penting.

- 6) Pertanyaan: Kegiatan apa saja yang telah ibu adakan di sekolah ini berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling?

Jawaban: Adapun kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang telah terlaksana di sekolah ini adalah penyuluhan-penyuluhan seperti tentang bahaya narkoba, dan lain-lain. Namun kegiatan ini terlaksana atas tanggung jawab saya selaku kepala sekolah bersama beberapa orang guru pembimbing di sekolah ini.

- 7) Pertanyaan: Bagaimana Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban: Pengawasan saya lakukan dengan mengawasi perangkat pelaksanaannya, seperti program kerja BK, silabus dan RPP. Di samping itu saya juga selalu memantau siswa/i yang selalu dipanggil ke ruang BK akibat masalah tertentu yang dialaminya.

- 8) Pertanyaan: Berapakah jumlah guru pembimbing yang ada di sekolah ini?

Jawaban: Ada 5 orang.

- 9) Pertanyaan: Apakah ibu telah menetapkan salah seorang dari kelima guru pembimbing tersebut sebagai koordinator?

Jawaban: Ya.

10) Pertanyaan: Bagaimana ibu menetapkan koordinator guru pembimbing tersebut?

Jawaban: Saya memilih salah satu dari 5 orang guru pembimbing sesuai dengan pengalaman dan berdasarkan SK, dan hal ini saya tetapkan dari hasil musyawarah/mufakat dalam rapat majelis guru.

11) Pertanyaan: Apakah ibu membuat surat tugas guru dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bagi guru pembimbing pada setiap semester?

Jawaban: Ada, yakni berupa SK pembagian tugas yang dikeluarkan setiap semester untuk masing-masing guru pembimbing.

12) Pertanyaan: Apakah Ibu menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing?

Jawaban: Ya ada, surat pernyataan tersebut berfungsi pada saat ada pengangkatan jabatan.

13) Pertanyaan: Apakah ibu memberikan kemudahan terhadap guru pembimbing demi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

14) Pertanyaan: Apa yang ibu lakukan terhadap guru pembimbing untuk memberikan kemudahan demi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Agar program bimbingan dan konseling di sekolah ini selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, maka saya selalu memberi dukungan dan motivasi kepada guru pembimbing dalam rangka peningkatan kinerja guru pembimbing tersebut. Di samping itu juga saya selalu menanggapi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah ini, bahkan saya menyediakan waktu khusus kepada mereka untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini.

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

b. Tumini⁹

1) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

⁹ Tumini, Guru Pembimbing "Wawancara di Ruang BK", Tanggal 15 Oktober 2010.

Jawaban: Ya.

- 2) Pertanyaan: Bagaimana kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Dalam pengkoordinasian kegiatan pendidikan khususnya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini ibu kepala sekolah melakukan hubungan kerjasama yang baik kepada semua guru pembimbing di sekolah ini, dan setiap masukan dari kami selalu beliau tanggap dengan baik pula.

- 3) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah menyediakan ruangan bimbingan dan konseling di sekolah ini, bagaimana keadaannya?

Jawaban: Ya, ada. Keadaannya cukup memadai. Walau belum sesuai dengan ketentuan, namun cukup menyenangkan.

- 4) Pertanyaan: Alat apa saja yang telah disediakan oleh kepala sekolah untuk menyimpan data yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling?

Jawaban: 1 unit lemari, dan komputer. Namun keadaannya kurang memadai.

- 5) Pertanyaan: Alat apa saja yang telah disediakan oleh kepala sekolah untuk mengumpulkan data bimbingan dan konseling?

Jawaban: Angket, dan AUM Umum. Namun semua ini hanya dibiayai oleh beliau, guru pembimbinglah yang mengadakan semuanya.

- 6) Pertanyaan: Apakah pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat penting?

Jawaban: Ya, sangat penting.

- 7) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah telah melakukan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

- 8) Pertanyaan: Kegiatan apa saja yang telah diadakan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Adapun kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang telah diadakan oleh kepala sekolah di sekolah ini adalah penyuluhan tentang bahaya narkoba, dan tentang kesehatan reproduksi wanita siswa.

- 9) Pertanyaan: Bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Kepala Sekolah melakukan pengawasan dengan mengecek kehadiran guru pembimbing, dan melakukan koordinasi

dengan guru pembimbing dalam menangani masalah tertentu yang dialami oleh siswa.

- 10) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah telah menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

- 11) Pertanyaan: Bagaimanakah kepala sekolah menetapkan koordinator guru pembimbing di sekolah ini?

Jawaban: Berdasarkan SK.

- 12) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing?

Jawaban: Ya, ada. Yaitu berupa SK pengusulan kenaikan pangkat.

- 13) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah membuat surat tugas guru dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bagi guru pembimbing pada setiap semester?

Jawaban: Ya.

- 14) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah memberikan kemudahan terhadap guru pembimbing demi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

15) Pertanyaan: Apa saja yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pembimbing untuk memberikan kemudahan demi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Beliau selalu menanggapi apa-apa yang kami usulkan tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini, dan bahkan beliau memberikan senggang waktu kepada kami di luar jam pelajaran untuk melaksanakan kegiatan bimbingan terhadap siswa.

c. Hendrayeni, S.Pd¹⁰

1) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

2) Pertanyaan: Bagaimana ibu kepala sekolah mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ibu kepala sekolah melakukan hubungan kerjasama yang baik kepada semua guru pembimbing di sekolah ini, dan setiap masukan dari kami selalu beliau tanggap dengan baik pula.

¹⁰ Hendrayeni, Guru pembimbing, "Wawancara di Ruang BK", Tanggal 15 Oktober 2010.

3) Pertanyaan: Apakah Ibu kepala sekolah menyediakan ruangan bimbingan dan konseling di sekolah ini, bagaimana keadaannya?

Jawaban: Ada, keadaannya cukup memadai. Di samping ukurannya yang sangat kecil, ruangnya pun bersatu dengan ruang UKS. Sehingga kegiatan bimbingan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing tidak efektif.

4) Pertanyaan: Alat apa saja yang telah disediakan oleh ibu kepala sekolah untuk menyimpan data yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling?

Jawaban: 1 unit lemari, dan komputer. Namun keadaannya kurang memadai.

5) Pertanyaan: Alat apa saja yang telah disediakan oleh ibu kepala sekolah untuk mengumpulkan data bimbingan dan konseling?

Jawaban: Angket, dan AUM Umum.

6) Pertanyaan: Apakah pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat penting?

Jawaban: Ya, sangat penting.

7) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah telah melakukan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

- 8) Pertanyaan: Kegiatan apa saja yang telah diadakan kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Adapun kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang telah diadakan oleh kepala sekolah di sekolah ini adalah penyuluhan tentang bahaya narkoba, dan tentang kesehatan reproduksi wanita siswa.

- 9) Pertanyaan: Bagaimana ibu kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan mengecek kehadiran guru pembimbing, dan melakukan koordinasi dengan guru pembimbing dalam menangani masalah tertentu yang dialami oleh siswa.

- 10) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah telah menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

- 11) Pertanyaan: Bagaimana ibu kepala sekolah menetapkan koordinator guru pembimbing di sekolah ini?

Jawaban: Berdasarkan SK dan pengalaman.

12) Pertanyaan: Apakah ibu kepala sekolah menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing?

Jawaban: Ya, ada. Yaitu berupa SK pengusulan kenaikan pangkat.

13) Pertanyaan: Apakah ibu kepala sekolah membuat surat tugas guru dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bagi guru pembimbing pada setiap semester?

Jawaban: Ya, berupa SK pembagian dan beban tugas masing-masing guru pembimbing.

14) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah memberikan kemudahan terhadap guru pembimbing demi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Ya.

15) Pertanyaan: Apa saja yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pembimbing untuk memberikan kemudahan demi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Beliau selalu menanggapi apa-apa yang kami usulkan tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini, dan bahkan beliau memberikan kesempatan

kepada guru pembimbing untuk mengikuti pelatihan seperti MGP.

2. Hasil Wawancara tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru

a. Dra. Hj. Sri Nani

Berikut adalah hasil wawancara penulis kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru.¹¹ Adapun hasil wawancara tersebut adalah:

1) Pertanyaan: Apa pendidikan terakhir ibu yang telah ditempuh?

Jawaban: Pendidikan terakhir yang telah saya tempuh adalah S1 FKIP Jurusan B. Indonesia dan Sastra di Universitas Riau Pekanbaru.

2) Pertanyaan: Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawaban: Saya diangkat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2008, jadi hingga sekarang saya sudah menjabat selama 2 tahun.

3) Pertanyaan: Selain di sekolah ini, apakah sebelumnya ibu juga telah menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawaban: Belum. Sebelum diangkat sebagai kepala sekolah saya adalah seorang pegawai tata usaha di sebuah SMP Negeri di Pekanbaru yakni pada tahun 1982-1989, selanjutnya di

¹¹ Sri Nani, *Op. Cit.*

tempat yang sama saya diangkat sebagai guru mata pelajaran
Bahasa Indonesia pada tahun 1991-2008.

- 4) Pertanyaan: Apakah di sekolah ini tersedia dana khusus untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, dari mana sumber dana tersebut?

Jawaban: Ya, adapun sumber dana yang kami peroleh yaitu dari dana BOS, dan dari komite sekolah.

- 5) Pertanyaan: Apakah dana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini mencukupi, jika tidak mencukupi apa yang ibu lakukan?

Jawaban: Tergantung pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing, terkadang mencukupi dan terkadang tidak mencukupi. Jika dana yang tersedia tidak sesuai dengan anggaran yang dibutuhkan, maka saya meminta koordinator guru pembimbing untuk membuat sebuah proposal kegiatan. Di mana proposal tersebut ditujukan kepada dinas pendidikan atau komite sekolah.

- 6) Pertanyaan: Selain petugas/ guru pembimbing, siapa (pihak mana) saja yang telah dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ini?

Jawaban: Wali kelas, guru mata pelajaran, dan wali murid.

Hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan 2 orang guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

b. Tumini¹²

- 1) Pertanyaan: Sudah berapa lama ibu Dra. Hj. Sri Nani menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?

Jawaban: Beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 20 Pekanbaru ini sudah 2 tahun.

- 2) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah menyediakan dana untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, dari sumber dana tersebut?

Jawaban: Ada, dari dana BOS, dan kadang ada juga dana dari komite sekolah.

- 3) Pertanyaan: Apakah dana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini mencukupi?

Jawaban: Terkadang mencukupi, terkadang tidak.

- 4) Pertanyaan: Selain petugas/ guru pembimbing, siapa (pihak mana) saja yang telah dilibatkan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

¹² Tumini, *Op. Cit.*.

Jawaban: Wali kelas, dan guru mata pelajaran. Namun pada dasarnya adalah guru pembimbing.

c. Hendrayeni, S.Pd¹³

- 1) Pertanyaan: Sudah berapa lama ibu Dra. Hj. Sri Nani menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?

Jawaban: Beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 20 Pekanbaru ini sudah 2 tahun, yakni sejak tahun 2008.

- 2) Pertanyaan: Apakah kepala sekolah menyediakan dana untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, dari sumber dana tersebut?

Jawaban: Ada, dari dana BOS, dan kadang ada juga dana dari komite sekolah.

- 3) Pertanyaan: Apakah dana yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini mencukupi?

Jawaban: Terkadang mencukupi, terkadang tidak.

- 4) Pertanyaan: Selain petugas/ guru pembimbing, siapa (pihak mana) saja yang telah dilibatkan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?

¹³ Hendrayeni, *Op. Cit.*

Jawaban: Wali kelas, dan guru mata pelajaran. Namun pada dasarnya adalah guru pembimbing.

C. Analisis Data

Dalam hal ini penulis akan menguraikan lebih lanjut tentang data yang diperoleh di lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan pada bab berikutnya. Data yang penulis peroleh di atas akan dianalisa sehingga dapat dilihat jelas hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah dan 2 orang guru pembimbing di SMP Negeri 20 Pekanbaru, maka diperoleh data tentang:

1. Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara penulis terhadap kepala sekolah dan 2 orang guru pembimbing, maka penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sudah melakukan koordinasi yang baik terhadap seluruh kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling;
- b. Kepala sekolah telah menyediakan sarana-prasarana pelaksanaan bimbingan dan konseling, seperti: ruang bimbingan dan konseling, alat penyimpan data dan pengumpul data yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling, anggaran/dana yang dibutuhkan dalam

pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Namun hal ini belum maksimal karena keadaan masing-masing persediaan masih kurang memadai dan belum mencukupi;

- c. Kepala sekolah telah memberikan kemudahan terhadap guru pembimbing bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah dengan memberikan kebebasan waktu pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran;
- d. Kepala sekolah telah mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling, namun pelaksanaannya masih kurang maksimal karena pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak secara menyeluruh dan berkelanjutan;
- e. Kepala sekolah sudah menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing dan pengalaman;
- f. Kepala sekolah membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;
- g. Kepala sekolah telah menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing;

Dari beberapa peran kepala sekolah tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan dari peran kepala sekolah tersebut terlaksana,

namun masih ada beberapa peran tersebut di atas yang perlu ditingkatkan lagi karena pelaksanaannya belum maksimal.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepala Sekolah dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Untuk menjawab permasalahan yang kedua yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, maka penulis juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan 2 orang guru pembimbing SMP Negeri 20 Pekanbaru, hasilnya sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa kepala sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah alumni tamatan dari S1 FKIP Jurusan Bahasa & Sastra di UNRI Pekanbaru. Dilihat dari latar pendidikan kepala sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa kepala sekolah bukan alumni tamatan dari jurusan bimbingan dan konseling. Dengan demikian jelaslah kepala sekolah tidak dapat berperan sebagaimana yang diharapkan dalam program bimbingan dan konseling.

b. Pengalaman

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan diperoleh data bahwa sebelum menjabat sebagai kepala sekolah, beliau adalah pegawai Tata Usaha di sebuah SMP Negeri di Pekanbaru yaitu pada tahun 1982-

1989, kemudian diangkat menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 1991-2008, hingga sejak tahun 2008-sekarang diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

Berdasarkan pengalaman di atas, tampak jelas bahwa Dra. Hj. Sri Nani menjabat sebagai kepala sekolah baru 2 tahun. Dimana sebelumnya beliau ialah seorang pegawai tata usaha dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Dengan demikian, jelaslah beliau masih kurang berpengalaman untuk menjalankan perannya sebagai kepala sekolah khususnya peran dalam program bimbingan dan konseling.

c. Anggaran/Sumber Dana

Dari hasil wawancara juga penulis memperoleh data bahwa adapun sumber dana yang digunakan untuk program bimbingan dan konseling adalah dari dana BOS dan komite sekolah, selain itu juga dana dari proposal kegiatan yang diajukan oleh guru pembimbing. Walaupun demikian, terkadang anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling masih kurang mencukupi. Sehingga kepala sekolah beserta guru pembimbing harus menunda beberapa kegiatan yang seharusnya telah terlaksana.

Walaupun ketiga hal tersebut di atas menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam menjalankan perannya dalam program bimbingan dan konseling, namun ada pula yang menjadi faktor pendukung yaitu:

a. Dukungan dari pihak lain

Adapun jawaban yang penulis dapatkan dari hasil wawancara adalah bahwa selain guru pembimbing, kepala sekolah juga melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, dan wali murid. Di samping itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar. Dimana beberapa pihak tersebut sangat memberikan dukungan dan bahkan memiliki hubungan kerja sama yang baik terhadap kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan keterangan dari latar belakang pendidikan, pengalaman, anggaran/sumber dana, dan dukungan dari pihak lain tersebut di atas, maka menurut penulis sudah seyogyanya kepala sekolah kurang maksimal menjalankan perannya dalam program bimbingan dan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru telah terlaksana, namun belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peran yang telah dilaksanakan kepala sekolah, yaitu:
 - a. Kepala sekolah telah mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan bimbingan;
 - b. Kepala sekolah telah menyediakan sarana-prasarana untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling walaupun belum memadai;
 - c. Kepala sekolah telah memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling;
 - d. Kepala sekolah telah mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling walaupun belum menyeluruh dan berkelanjutan;
 - e. Kepala sekolah telah menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan kesepakatan bersama guru pembimbing;
 - f. Kepala sekolah telah membuat surat tugas guru dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal catur wulan/ semester;

g. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru pembimbing.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah:

a. Latar Belakang Pendidikan

Kepala SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah alumni tamatan dari S1 FKIP Jurusan Bahasa & Sastra di UNRI Pekanbaru.

b. Pengalaman

Sebelum menjabat sebagai kepala sekolah, beliau adalah pegawai Tata Usaha di sebuah SMP Negeri di Pekanbaru yaitu pada tahun 1982-1989, kemudian diangkat menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 1991-2008.

c. Anggaran/Sumber Dana

Adapun sumber dana yang digunakan untuk program bimbingan dan konseling adalah dari dana BOS dan komite sekolah, selain itu juga dana dari proposal kegiatan yang diajukan oleh guru pembimbing.

a. Dukungan dari pihak lain

Selain guru pembimbing, kepala sekolah juga melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, dan wali murid. Di samping itu, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Dispora, agar lebih memperhatikan kualitas pendidikan, baik dari segi tenaga pengajar maupun dari segi finansial.
2. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam program bimbingan dan konseling.
3. Kepada Para Tenaga Pengajar, khususnya Guru Pembimbing
 - Agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan menjalin kerjasama yang baik.
 - Laksanakan tugas yang telah diamanahkan dengan sebaik-baiknya, jangan pernah lelah dan putus asa dalam mendidik/ membimbing anak bangsa;
 - Penulis mengharapkan pada tenaga pengajar agar bisa memberikan contoh tauladan yang baik kepada seluruh siswa/i yang jadi harapan negara.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun metodologi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dan membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya pada Yang Maha Esa penulis selalu memohon, semoga karya ilmiah kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, dkk, 2005, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:PT. Gramedia.
- Ambo Enre Abdullah, *Makalah: Identifikasi Kebutuhan Masalah Tantangan BK dan Implikasinya Bagi Perkembangan Profil Konselor Abad XXI*, Surabaya: Panitia Kongres VIII dan Konvrensi Nasional X IPBA.
- Anas Sudijono, 2001, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daryanto, 2001, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2006, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Hallen A, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Hendrayeni, Guru Pembimbing, Jum'at, 15 Oktober 2010.
- Jalaluddin Rachmat, 2003, *Statistik Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani.
- M. Ngalim Purwanto, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, 1977, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____, 1999, *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2004, *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*, Padang: UNP.
- Syahril Romli, 1994, *Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: IAIN Susqa.

Soekanto, dkk, 1983, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sri Nani, Kepala Sekolah, Kamis, 30 September 2010.

Thantawy R, 1995, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Pamator Pressindo.

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Baru, Gitamedia Press.

Tumini, Guru Pembimbing, Jum'at, 15 Oktober 2010.

UU RI, 2006, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.

_____, 2008, *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika.

WS. Winkel SJ., 1976, *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah Menengah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Yusuf Gunawan, 2001, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Prenhallindo.

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | J U D U L T A B E L | Hlm. |
|----------------------|--|-------------|
| IV.1 | KEADAAN GURU SMP NEGERI 20 PEKANBARU | 33 |
| IV.2 | KEADAAN SISWA SMP NEGERI 20 PEKANBARU | 35 |
| IV.3 | KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 20 PEKANARU | 36 |

DAFTAR BAGAN

| No. Bagan | J U D U L B A G A N | Hlm. |
|----------------------|--|-------------|
| II.1 | DIAGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING POLA 17 PLUS | 19 |
| IV.1 | STUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 20 PEKANBARU | 30 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



HASMIDAR, lahir di Pl. Kijang pada Hari Minggu Tanggal 14 Sept' 1986 Pukul 04.⁴⁵ WIB, putri dari pasangan Baduk dan Bani. Anak ke-3 dari 4 bersaudara, dibesarkan dalam keluarga yang sederhana. Menamatkan sekolah dasar di SDN 002 Pl. Kijang pada tahun 2000, kemudian melanjutkan sekolah lanjutan pertama di SMPN 001 Pl. Kijang dan menamatkannya pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Keagamaan Di Ponpes YPP-H (Al-Huda Al-Ilahiyah) Kec. Benteng Barat hingga tahun 2004, lalu dilanjutkan ke sekolah lanjutan atas di SMA Islam Al-Husniyah Pl. Kijang dan menamatkannya pada tahun 2006. Setelah itu, penulis melanjutkan studinya ke salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Pekanbaru yaitu di UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam (KI) Konsentrasi Bimbingan & Konseling (BK) pada tahun 2006 hingga 2010.

Beberapa tahun kemudian, Alhamdulillah berkat usaha yang gigih, kesabaran yang tinggi dan motivasi dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dalam sidang munaqasyah pada hari ... tanggal ... 1431 H/ 2010 M, dengan sebuah skripsi yang berjudul *Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru*, di bawah bimbingan Ibu Fitra Herlinda, M. Ag.

